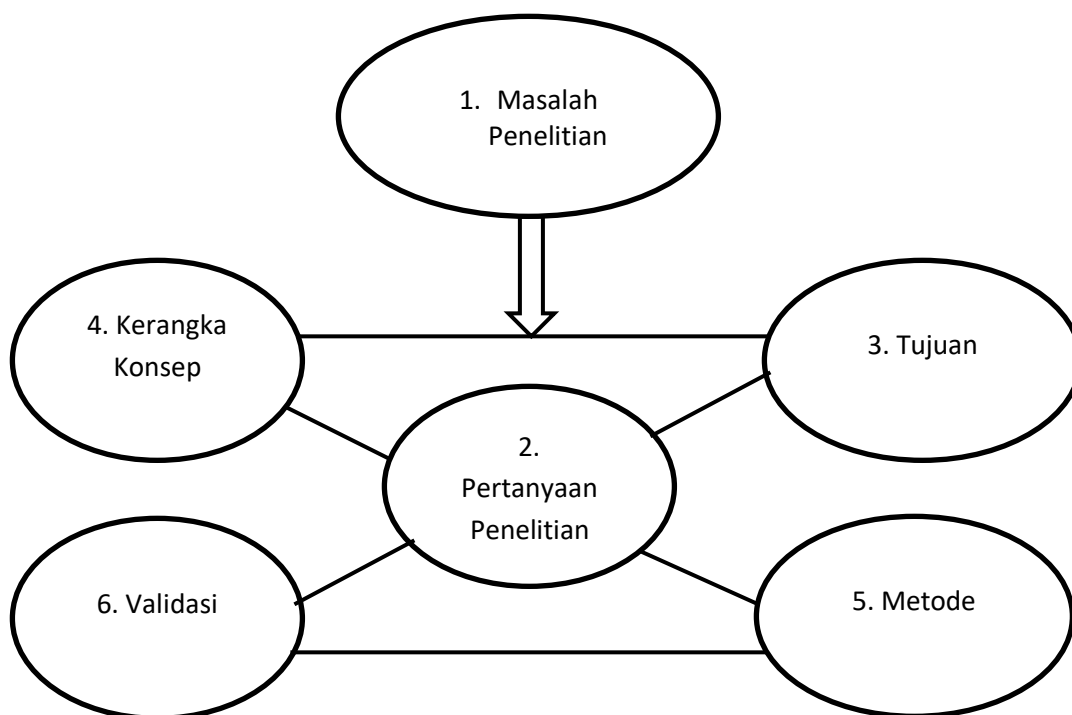


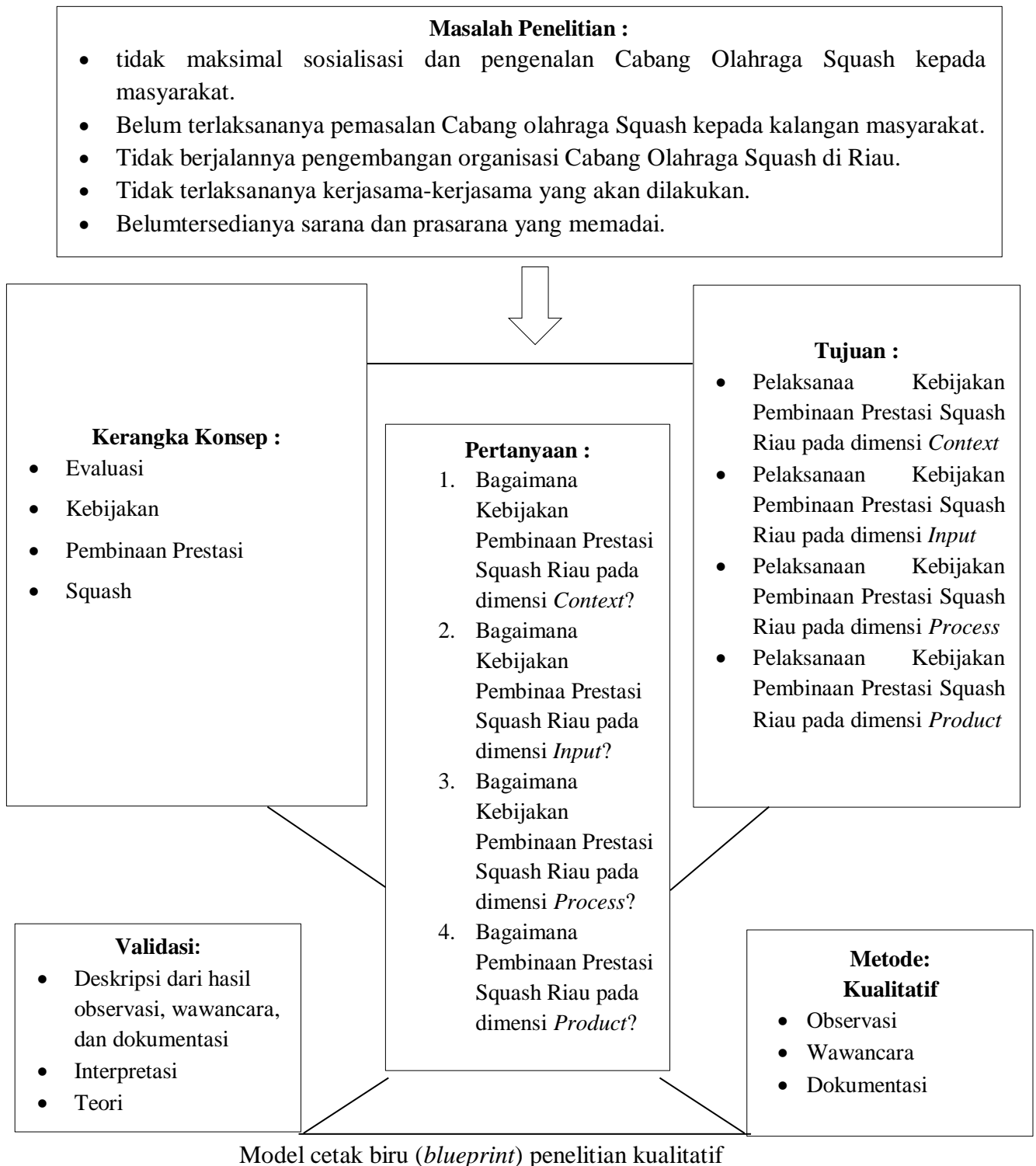
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti dapat menguraikan mengenai rangkaian metodologi penelitian yang terdiri dari metode, prosedur, populasi, sampel, alur penelitian, teknik pengumpulan data, pengambilan data, pengolahan dan analisis data. Didalam penelitian ini juga mengulas kembali apa yang telah dipaparkan pada Bab I. Cetak biru merupakan gambaran keseluruhan hubungan antar masalah hingga validasi penelitian. Berikut gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa cetak biru penelitian kualitatif dimulai dari permasalahan penelitian. Permasalahan akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan, dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data dilapangan.



Gambar 3.1 Model cetakbiru *blueprint* penelitian kualitatif (alwasilah, 2006)



(sumber: Alwasilah, 2006)

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang secara umum sesuai bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan bagaimana atau mengapa dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer atau masa kini di dalam konteks kehidupan yang nyata (Robert, 2002). Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan (Robert, 2002).

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan secara via telepon kepada responden atau sumber data dikarenakan *pandemic coronavirus disease 2019 (COVID 19)*. Kondisi ini memudahkan peneliti melakukan wawancara dan pengambilan data lainnya terhadap para sumber data. Seperti wawancara yang dilakukan terhadap semua sumber data dilakukan di rumah melalui via telepon. Dalam kesempatan ini pula, peneliti memanfaatkan waktu sebagai bagian dalam observasi dan berkomunikasi dengan semua sumber data.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik sama yang menjadi pusat perhatian peneliti dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Fraenkel 2012 : 92). Adapun populasi penelitian peneliti adalah seluruh pengurus squash, pelatih dan atlet-atlet squash Riau yang aktif yang berjumlah 24 orang.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi target yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari sampel inilah peneliti memperoleh informasi yang diperlukan (Fraenkel, 2012 :91). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan

Rahmad Diyanto, 2020

**EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA SQUASH PROVINSI RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

### 3.3.3. Karakteristik Sampel

#### 2) Responden 1

Responden 1 adalah Ketua Umum Squash Provinsi Riau dan mantan Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Riau. Ia termasuk salah satu orang yang membentuk cabang olahraga Squash di Riau dan saat ini sudah menjabat dua priode dan akan habis pada akhir tahun 2021 mendatang. Pemilihan responden ini dipandang representative sebagai sumber data dalam penelitian ini.

#### 3) Responden 2

Responden 2 adalah Ketua Harian Squash Riau dan saat ini bekerja sebagai pegawai PT Chevron. Ia adalah mantan atlet takraw nasional dan menyenangi berbagai macam olahraga termasuk olahraga Squash. Ia termasuk salah satu orang yang membentuk cabang olahraga Squash di Riau bahkan di awal terbentuknya cabang olahraga Squash di Riau responden merupakan atlet sekaligus pengurus waktu itu. Pemilihan responden ini dipandang representative sebagai sumber data dalam penelitian ini.

#### 4) Responden 3

Responden 3 adalah Kepala Bidang Pembinaan Prestasi Squash Riau dan saat ini bekerja sebagai Kepala Bidang Sekolah Yayasan Cendana Provinsi Riau. Ia berkiprah sebagai atlet voli dan menyenangi berbagai macam olahraga termasuk Squash. Ia sudah berada di kepengurusan Squash Riau sekitar 10 tahun tentunya dinilai tepat untuk dipilih sebagai responden pada penelitian ini.

#### 5) Informan 1

Informan 1 adalah Kepala Pelatih Squash Riau dan saat ini bekerja sebagai pegawai di PT Chevron. Ia adalah mantan atlet bulutangkis dan Squash Provinsi Riau. Ia melatih Squash Riau sudah sekitar 10 tahun hingga saat ini tentunya dinilai tepat untuk dipilih sebagai responden pada penelitian ini. Dengan latar belakang yang

dimiliki informan 1 ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengungkap dan memperkuat penelitian ini.

#### 6) Informan 2

Informan 2 merupakan mahasiswa Universitas Riau Jurusan Pendidikan Olahraga yang merupakan salah satu atlet berprestasi yang dimiliki Squash Riau saat ini. Ia sudah sekitar 10 tahun menjadi atlet Squash Provinsi Riau dan telah menyumbangkan medali di Kancah Nasional untuk Provinsi Riau diantaranya; Medali Perunggu Kelompok Umur 19 Tahun Putri dan Medali Perunggu Open Putri. Dengan latar belakang yang dimiliki informan 2 ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengungkap dan memperkuat penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada responden dan informan oleh peneliti secara ilmiah tanpa ada tekanan dan paksaan dari peneliti. Dalam hal ini peneliti disebut sebagai instrumen langsung untuk pengambil data. Peneliti telah menyiapkan beberapa indikator pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kisi-kisi. Responden dan informan akan menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat dan merekam dengan menggunakan alat perekam tentang apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Kepada responden 1, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali. Wawancara dilakukan secara via telepon. Awalnya, peneliti telah melakukan janji untuk wawancara, namun dikarenakan keadaan tidak memungkinkan untuk bertatap muka maka dilakukan wawancara dengan menggunakan via telepon (lebih lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran).

Rahmad Diyanto, 2020

*EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA SQUASH PROVINSI RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepada responden 2, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali. Wawancara dilakukan secara via telepon. Awalnya, peneliti telah melakukan janji untuk wawancara, namun dikarenakan responden memiliki jadwal yang padat dan keadaan tidak memungkinkan untuk bertatap muka maka dilakukan wawancara dengan menggunakan via telepon (lebih lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran).

Kepada responden 3, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali. Wawancara dilakukan secara via telepon. Awalnya, peneliti telah melakukan janji untuk wawancara, namun dikarenakan responden memiliki kesibukan dan keadaan tidak memungkinkan untuk bertatap muka maka dilakukan wawancara dengan menggunakan via telepon (lebih lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran).

#### 3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Tempat observasi terdiri dari; tempat latihan/lapangan squash, tempat pertandingan dan tempat lainnya yang berhubungan langsung terhadap penelitian ini. Observasi menggunakan catatan kecil dan melihat langsung ke lapangan. Observasi kepada responden 1 dilakukan dengan cara peneliti langsung berkunjung ke lapangan squash. Hal yang sama dilakukan kepada responden 2 dan 3. Kegiatan mereka sebagai pengurus dan pelatih memantau perkembangan serta memberikan dukungan moril kepada atlet yang berlatih.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan apa yang diberikan oleh sampel, baik bersifat data lunak atau data-data lainnya yang mendukung untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu Teknik penunjuang dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Peneliti memanfaatkan studi dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang relevan, karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, *relative* mudah dan murah diperoleh, dan hasil pengkajian akan membuka

kesempatan untuk lebih meluaskan pengetahuan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang relevan .

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan via telepon pada saat wawancara. Dalam penelitian ini fokus utama adalah Evaluasi Kebijakan Pembinaan Prestasi Squash Riau. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun secara langsung ke lapangan. Adapun validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2016).

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

**Tabel 2. kisi-kisi instrument penelitian**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator sub komponen yang di evaluasi</b>	<b>Keterangan butir Pertanyaan</b>
<i>Context</i>	1. Tujuan dan landasan pelaksanaan kebijakan pembinaan 2. Peluang dan kebutuhan terhadap kebijakan pembinaan	1. Terlampir 2. Terlampir

<b><i>Input</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Recruitment Atlet</li> <li>2. Recruitment Pelatih</li> <li>3. Strategi penyelenggara pengurus Squash Riau</li> <li>4. Pembiayaan</li> <li>5. Sarana dan prasarana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlampir</li> <li>2. Terlampir</li> <li>3. Terlampir</li> <li>4. Terlampir</li> <li>5. Terlampir</li> </ol>
<b><i>Process</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan/perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan latihan</li> <li>3. Pengawasan terhadap atlet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlampir</li> <li>2. Terlampir</li> <li>3. Terlampir</li> </ol>
<b><i>Product</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Atlet</li> <li>2. Peningkatan Sikap</li> <li>3. Peningkatan Prestasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlampir</li> <li>2. Terlampir</li> <li>3. Terlampir</li> </ol>

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak (Sugiyono, 2016). Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari



informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan Kebijakan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Squash Provinsi Riau.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992) . Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

#### 3.7.1 Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis (Miles dan Huberman, 1992).

#### 3.7.2 Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016).

### 3.7.3 *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).

### 3.7.4 *Conclusion drawing* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.

**Gambar 3. Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman**

